BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uaraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[1] Dalam analiss data ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis dan menguji analisis paired sample T-test yaitu untuk mengetahui seberapa signifikan Pengaruh Terapi RET terhadap Kemandirian Santri Mts Darul Ubudiyah Raudlatul Muta'alimin Lil Banat Al-Ustmany Surabaya.

A. Analisis Data Terapi Rational Emotive Therapy dalam terhadap Kemandirian Santri Menggunakan Pengujian Hipotesis

Peneliti melakukan penyebaran angket (pret tes dan post tes) pada santri Mts berjumlah 14 dari beberapa kelas. Dari kelas 1 Mts yang di ambil 5 santri, Kelas 2 Mts yang di ambil 5 santri, dan kelas 3 Mts yang di ambil 4 santri. Peneliti menguji dengan membuktikan jika Ha diterima maka H0 di tolak, begitu pula dengan sebaliknya. Maka untuk mengetahui hubungan antar kedua varibel yakni Bimbingan dan Konseling Islam dengan RET sebagai

[1] . Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel bebas dan terhadap Kemandirian Santri sebagai variabel terikat dilakukan pengujian hipotesis dimana sebagai berikut:

Ha : Rational Emotive Therapy berpengaruh terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Raudlatul Muta'alimin Lil Banat Al-Ustmany Surabaya.

Ho : Rational Emotive Therapy tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Raudlatul Muta'alimin Lil Banat Al-Ustmany Surabaya.

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r = \frac{1200\ X\ 724}{\sqrt{(1200^2)(724^2)}}$$

$$r = \frac{868800}{\sqrt{(1440000)(524176)}}$$

$$r = \frac{868800}{\sqrt{(754813440000)}}$$

$$r = \frac{868800}{868800}$$

$$r = 1$$

Setelah diperoleh hasil perhitungan statistik diatas, langkah selanjutnya yakni membandingkan r hitung dengan tabel terlebih dahulu mencari nilai df yang dirumuskan sebagai berikut **Df = N-nr**

Keterangan:

Df : Degress Fredom

N : Number Of Class

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Yakni : Df = N-nr = 14-2=12

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis dapat dilihat dalam pertanyaan berikut ini:

1. Jika r hitung lebih > r tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, ini artinya bahwa RET ada pengaruh Dalam Mengupayakan Kemandirian Santri.
2. Sedangkan Jika r hitung < r tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, ini artinya Bimbingan dan Konseling Islam dengan RET tidak ada pengaruh Dalam Mengupayakan Kemandirian Santri.

Df sebesar 12 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,388 dan 1% adalah 0,496. Sedangkan r hitung adalah 1 dengan demikian r hitung lebih besar dari pada r table. Sehingga pada penelitian hipotesis alternatif artinya, yakni Terapi REBT berpengaruh dalam Mengupayakan Kemandirian Santri Mts Darul Ubudiyah Raudlatul Muta'alimin Lil Banat Al-Ustmany Surabaya.

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Angket Sesudah Variabel X dan Y

No	Nama	X	Y
1.	Nurul Qomariah	80	52
2.	Mutmainnah	90	52
3.	Fitria	88	51
4.	Wardatut Toyyibah	89	55
5.	Nurhasanah Aziz	85	52
6.	Uswatun Hasanah	90	51
7.	Qurniatul Hasanah	89	47
8.	Qurratu 'Ainia	92	55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Siti Nur Sa'adah	79	53
10.	Nurul Azizah	84	53
11.	Nur Hasanah	86	48
12.	Luluk Hamidah	90	51
13.	Suratul Hamdiyah	77	51
14.	Khoiriyah As Suhaimih	81	53
	Jumlah	1200	724

B. Analisi Data Sejauh Mana Pengaruh Terapi Rayional Emotive Therapy terhadap Kemandirian Santri Menggunakan Pengujian Dua Sampel.

Analisis *Paired Sampel T-test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Adapun rumus *Paired Sampel T-Test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_1}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana:

$\overline{x_1}$: Rata-rata sampel 1

$\overline{x_1}$: Rata-rata sampel 2

S_1 : Simpangan baku sampel 1

S_2 : Simpangan baku sampel 2

S_1^2 : Varian 1

S_2^2 : Varian 2

r : Korelasi antar dua variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan computer program SPSS 20.0 for Windows sehingga tidak diperlukan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari out put komputer dapat diketahui besarnya nilai P diakhiri semua teknik statistik yang diuji. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	40,2143	14	5,67286	1,51614
	Sesudah	51,5000	14	2,44163	,65255

Tabel 4.3

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	14	,780	,000

Tabel 4.5

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum & Sesudah	-11,28571	5,51123	1,47294	-14,46780	-8,10363	-7,662	13	,000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pada tabel pertama Paired Samples Statistics

Dapat dilihat pada tabel pertama mendiskripsikan *mean*, ukuran *sampel*, standar *deviasi* dan *error mean*. Menunjukkan bahwa jumlah rata-rata (mean) kemandirian santri sebelum dan sesudah diberikan terapi yang berupa Terapi RET. Sebelum diberikan treatmen hasil pret test menunjukkan rata-rata 40,2143 dan setalah diberi treatment sebesar 51,5000.

b. Pada tabel kedua Paired Samples Correlations

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,780. Hal ini menunjukkan adanya Pengaruh antara Terapi RET Dalam Mengupayakan kemandirian santri.

c. Pada tabel ketiga Paired Samples Test

Memuat data hasil Uji-t dua sampel berpasangan yang meliputi t hitung dan signifikan. Langkah yang diambil setelah itu adalah melihat adanya pengaruh atau tidak pada Terapi RET Dalam Mengupayakan kemandirian santri. Dengan melihat hasil uji menunjukkan bahwa korelasi 0,780> 0,000. Ini berarti nilai korelasi lebih besar dari nilai Sig. Hal dimaksudkan bahwa setelah di hitung menunjukkan adanya pengaruh Terapi RET Dalam Mengupayakan kemandirian santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Nilai Koefisien[2]

No	Koefesien Korelasi	Keterangan
1	Antara 0.800-1.000	Tinggi
2	Antara 0.600-0.800	Cukup
3	Antara 0.400-0.600	Agak Rendah
4	Antara 0.200-0.400	Rendah
5	Antara 0.000-0.200	Sangat Rendah

Dari tabel korelasi menunjukkan nilai 0,780 ini berarti menunjukkan hasil korelasi pada pengaruh Rational Emotive Therapy terhadap Kemandirian Santri di Ponpes Darul Ubudiyah Raudlatul Muta'alimin Lil Banat Al-Ustmany Surabaya adalah Cukup.

C. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Therapy terhadap Kemandirian santri.

Di dalam rational emotive therapy berpandangan bahwa RET merupakan terapi yang sangat komprehensif, yang menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan emosi, kognisi dan perilaku juga merupakan terdapat dalam kemandirian di lihat dari aspek emosi, intelektual dan soaial dan keduanya ini saling berhubungan sehingga terjadinya konseling. Bahwa manusia berusaha memahami sebagaimana objek yang dihadapinya. Manusia adalah subjek yang sadar akan dirinya dan sadar akan objek-objek yang dihadapinya. Manusia adalah makhluk berbuat, berkembang

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatau Pendekatan*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hal. 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan merupakan individu dalam satu kesatuan yang berarti manusia bebas, berfikir, bernafas dan berkehendak.

Dalam proses Konseling Rational Emotive Therapy peneliti menggunakan Teknik Assertive Training yang mana guna untuk melatih, mendorong dan membiasakan klien dengan pola perilaku tertentu yang diinginkannya.

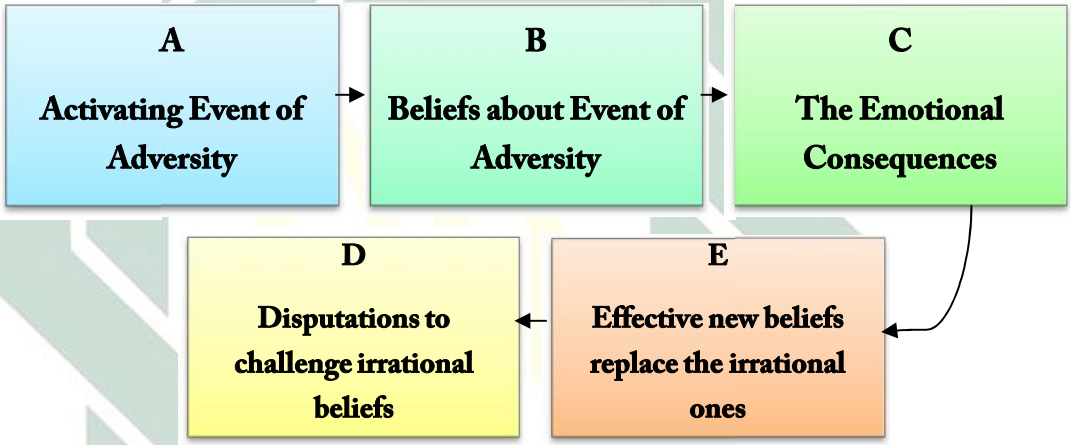

❖ Tahap-tahap Konseling RET

1) Tahap pembinaan hubungan/ Relation Building: Hubungan baik-good rapport antara konselor dan konseli memang merupakan suatu prasyarat dalam konseling. Untuk dapat menciptakan hubungan baik, konselor perlu: menerapkan sikap dasar, menciptakan suasana pendukung, membuka sesi pertama atau perbincangan awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap Kognitif / pengelolaan pemikiran dan pandangan pada tahap ini secara konsekuensial peran konselor mengidentifikasi, menerangkan, keyakinan irasionalnya. Mengajar dan memberikan informasi, Menunjukkan arah perubahan.

3) Tahap pengelolaan emotif dan afektif: Konselor memusatkan perhatiannya pada "menggarap emosi atau afeksi" konseli sebagai kondisi pendukung kemantapan perubahan Bir ke Br. Meminta kesepakatan penuh kepada konseli. [3]

Treatment dilakukan selama satu bulan. Selama treatment, aktivitas yang telah ditentukan peneliti akan ditanggung jawabkan kepada pengurus yang diamanahkan.

Adapaun Proses Konseling yang akan di terapkan dalam Langkah-langkah Rational Therapy (RET)Untuk mencapai tujuan Rational Emotive Therapy (RET) konselor melakukan langkah-langkah konseling antara lainnya :

a) Langkah pertama

Menunjukkan pada klien bahwa masalah yang dihadapinya berkaitan dengan keyakinan-keyakinan irasionalnya, menunjukkan bagaimana klien mengembangkan nilai-nilai sikapnya yang menunjukkan secara kognitif bahwa klien telah memasukkan banyak keharusan, sebaiknya dan semestinya klien harus belajar

[3] Corey Gerald , *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: Revika aditama), 2013. Hal. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memisahkan keyakinankeyakinannya yang rasional dan keyakinan irasional, agar klien mencapai kesadaran.

b) Langkah kedua

Membawa klien ketahapan kesadaran dengan menunjukan bahwa dia sekarang mempertahankan gangguan-gangguan emosionalnya untuk tetap aktif dengan terus menerus berfikir secara tidak logis dan dengan mengulang-ulang dengan kalimat-kalimat yang mengalahkan diri dan mengabadikan masa kanak-kanak, terapi tidak cukup hanya menunjukkan pada klien bahwa klien memiliki proses-proses yang tidak logis.

c) Langkah ketiga

Berusaha agar klien memperbaiki pikiran-pikirannya dan meninggalkan gagasan gagasan irasional. Maksudnya adalah agar klien dapat berubah fikiran yang jelek atau negatif dan tidak masuk akal menjadi yang masuk akal.

d) Langkah keempat

Adalah menantang klien untuk mengembangkan filosofis kehidupanya yang rasional, dan menolak kehidupan yang irasional.[4]

[4] Namora Lubis, Dasar-dasar Konseling dalam teori dan praktik, (Jakarta: PT. Kharisma Putra, 2011), hal. 181-183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id